

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia penerbangan di Indonesia saat ini menempati posisi yang penting di kawasan Asia Pasifik, karena itu penerbangan di Indonesia harus menjadi pelopor dalam penerapan penerbangan berwaasan lingkungan. Semua hal yang terkait dengan penerbangan harus berorientasi pada lingkungan. Berkembangnya moda transportasi udara di Indonesia berdampak pada meningkatnya kegiatan di bandara yang mengakibatkan peningkatan limbah yang dihasilkan (Rizki dan Samsudin 2014).

Bandara Soekarno-Hatta merupakan salah satu bandara tersibuk di dunia. Berdasarkan data dari *Airport Council* Internasional, Bandara Soekarno-Hatta menempati peringkat ke-18 tersibuk di dunia. Hal ini menjadikan perpindahan masyarakat yang besar di Indonesia melalui bandara. Meningkatnya perpindahan masyarakat berdampak pada peningkatan penyakit yang dapat terjadi di bandara, sehingga diperlukan suatu manajemen lingkungan bandara yang baik untuk meminimalisasikan timbulnya penyakit tersebut (Rizki dan Samsudin 2014). Pengelola Bandara Soekarno-Hatta adalah PT. Angkasa Pura II yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kebandarudaraan dan pelayanan jasa terkait bandar usaha di Wilayah Indonesia Barat.

Predikat tersibuk yang diperoleh Bandara Internasional Soekarno-Hatta membuat limbah yang dihasilkan menjadi melimpah. Limbah tersebut berupa limbah padat, limbah cair maupun limbah B3. Pengelolaan limbah tersebut dilakukan atau ditangani oleh PT Angkasa Pura II terkhususnya pada Unit Sanitasi maupun perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan PT Angkasa Pura II. Kepadatan aktivitas Bandara Internasional Soekarno-Hatta menyebabkan konsumsi air semakin tinggi, sehingga limbah cair yang dihasilkan juga semakin banyak. Pengolahan limbah cair tersebut sangat diperlukan guna menanggulangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah cair tersebut. Pengolahan limbah yang dilakukan dengan menggunakan dua unit Sewage Treatment Plant yaitu Sewage Treatment Plant I dan Sewage Treatment Plant II. Masing masing Sewage Treatment Plant mengolah Limbah cair yang dihasilkan oleh sumber yang berbeda. Perbedaan sumber limbah cair tersebut menyebabkan parameter yang diuji dan baku mutu yang digunakan pun berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dibuat. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana sistem pengolahan limbah cair yang dilakukan di Bandara Internasional Soekarno-Hatta terutama oleh PT Angkasa Pura II?
2. Apakah air limbah hasil olahan telah sesuai dengan baku mutu yang ada?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja lapang di Bandara Internasional Soekarno-Hatta terutama di PT Angkasa Pura II yaitu:

1. Mengetahui dan mempelajari sistem pengolahan Limbah cair di Bandara Internasional Soekarno-Hatta terutama oleh PT Angkasa Pura II.
2. Menganalisa sistem pengolahan Limbah cair di Bandara Internasional Soekarno-Hatta terutama oleh PT Angkasa Pura II.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.4 Manfaat

Praktik Kerja Lapang merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mempraktekkan langsung diperusahaan mengenai hasil pembelajaran selama dibangku perkuliahan. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat terutama untuk mahasiswa, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor dan Perusahaan. Manfaat pelaksanaan Praktik Kerja lapang di Bandara Internasional Soekarno-Hatta terutama di PT Angkasa Pura II bagi mahasiswa adalah mahasiswa dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, simulasi dunia kerja untuk mahasiswa dan memberikan gambaran nyata aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama dibidang Limbah Cair Domestik dan menambah wawasan serta pengembangan di lapangan terutama dibidang pengelolaan lingkungan.

Manfaat Praktik Kerja Lapang bagi Sekolah Vokasi Intitut Pertanian Bogor adalah mendekatkan hubungan antara Sekolah Vokasi Intitut Pertanian Bogor dengan dunia kerja agar sejalan dengan tuntutan pembangunan diberbagai bidang terutama dibidang lingkungan, memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan membantu Sekolah Vokasi Intitut Pertanian Bogor mencetak mahasiswa yang berkualitas. Manfaat Praktik Kerja lapang bagi perusahaan adalah menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan Sekolah Vokasi Intitut Pertanian Bogor dan memberikan kepuasan bagi perusahaan karena telah berperan serta dalam membangun masa depan bangsa melalui dunia pendidikan.